

ANALISIS DAYA DUKUNG POTENSI WISATA BAHARI BARU DI KAWASAN WISATA PULAU WEH SEBAGAI PULAU TERLUAR

AGUS

Politeknik Pariwisata Makassar
Corresponding email: agusesmp@gmail.com

ABSTRACT

Analisis Daya Dukung Potensi Wisata Bahari Baru Di Kawasan Wisata Pulau Weh Sebagai Pulau Terluar. Pulau Weh memiliki panorama alam yang menarik yang tersebar di hampir semua wilayah, salah satunya adalah keindahan pantai, pemandangan bawah laut dengan terumbu karang, berbagai jenis ikan hias, pemandangan alam pegunungan, dan monumen tugu kilometer nol Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan di Pulau Sabang. Metode penelitian yang digunakan dalam bentuk deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan survei. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pelaku bisnis, masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Iboh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, pengamatan, dokumentasi, studi pustaka, kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif berdasarkan persentase, tentang penilaian aspek fisik dan penilaian aspek perilaku masyarakat. Sedangkan untuk mengkaji potensi objek wisata, dilakukan analisis penilaian dan pengharapan berdasarkan potensi yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, empat aspek yang dianalisis, yaitu: atraksi, aktifitas, aksesibilitas dan amenities menunjukkan bahwa semua aspek diatas memberikan kontribusi dalam pengembangan potensi wisata baru yang dapat dikembangkan di Pulau Weh, namun fokus pengembangan potensi daya tarik wisata yang ada di Pulau weh yaitu pada aspek fisik untuk mendukung atraksi dan aktivitas wisata yang ada.

Kata Kunci: potensi wisata, aspek fisik, atraksi, aktifitas

PENDAHULUAN

Perubahan pola kebijakan yang terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada saat sekarang ini, membuktikan bahwa kemauan dan upaya pemerintah dalam memajukan bangsa dengan berbagai elemen penggerak pembangunan dengan dukungan berbagai sektor ekonomi yang menopang pelaksanaan percepatan pembangunan di berbagai daerah ataupun wilayah di Indonesia. Pada saat ini Indonesia

menginjak pada tahap pembangunan yang di laksanakan di segala bidang, termasuk kepariwisataan dan telah terbukti mampu meningkatkan pembangunan daerah dan meningkatkan perekonomian rakyat.

Ragaman resources seperti budaya, suku bangsa dan daya tarik wisata dari Sabang sampai Merauke merupakan daya tarik bagi wisatawan, dan sebagai salah satu modal bangsa Indonesia dalam hal pembangunan dan pengembangan kepariwisataan. Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam merupakan provinsi yang terletak di wilayah paling barat Indonesia yang kaya dengan hasil alam ini memiliki potensi yang cukup besar dalam menunjang perekonomian nasional. Potensi yang ada tidak hanya mencakup sektor perdagangan, industri dan pertanian, juga meliputi sektor-sektor yang lain, salah satunya adalah sektor pariwisata.

Pulau Sabang adalah salah satu dari beberapa daerah yang termasuk daerah kepulauan yang ada di beberapa titik geografis Indonesia dan sekaligus dari beberapa kawasan yang berpotensi untuk terus dikembangkan dan diolah menjadi lahan devisa bagi pendapatan daerah dan nasional. Sebagai wilayah strategis ditinjau dari sektor kepariwisataan, Pulau Sabang juga menjadi daerah alternatif lainnya dari objek-objek wisata yang ada di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Pulau Sabang, salah satu daerah yang ada di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan letak geografis berada pada bagian ujung barat wilayah Kepulauan Republik Indonesia. Memiliki potensi alam yang beraneka ragam yang berada di darat maupun yang ada di laut dengan karakteristik yang khas dan indah. Luas wilayah Sabang adalah ± 39.375 , dengan batasan wilayah sebelah utara dengan Teluk





Bengala, sebelah selatan dengan Samudera Indonesia, sebelah timur dengan Selat Malaka, dan sebelah barat dengan Samudera Hindia. Pulau Sabang memiliki potensi wisata cukup besar dan bervariasi dengan karakteristik wilayah yang dikelilingi oleh laut.

Daya tarik wisata yang ada di Sabang lebih didominasi oleh wisata alam berupa wisata bahari. Kegiatan wisata bahari salah satu kegiatan yang strategis untuk dikembangkan, dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah dan pemerataan lapangan usaha dan kesempatan kerja masyarakat di wilayah pesisir. Kegiatan pariwisata yang dilakukan di Sabang didominasi oleh obyek wisata bahari sebagai komoditas unggulan wilayah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji potensi dan peluang pengembangan daya tarik wisata bahari yang baru di wilayah Pulau Weh dan pesisir Pulau Sabang, Propinsi Nangro Aceh Darussalam.

KAJIAN TEORI

Industri pariwisata dengan industri jasa lainnya adalah sama, yang produknya adalah jasa yang memiliki karakteristik seperti yang dikemukakan oleh beberapa pakar antara lain, menurut Griffin dalam Lupiyoadi (2001) menyatakan Intangibility, Unstorability, Customization.

Yoeti (2000) Industri pariwisata ialah semua jasa-jasa (services) yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat meninggalkan tempat kediamannya, sampai ia kembali ke rumah dimana ia tinggal.

Wahab (2003) menyatakan bahwa kegiatan pariwisata akan mensitimulus kegiatan ekonomi lain seperti industry penginapan (hotel, motel, home stay dan sarana akomodasi lainnya), industry katering (restoran, kedai kopi dan lain-lain), usaha perjalanan (agen perjalanan, tour operator dan sejenisnya), industri transportasi (maskapai penerbangan, angkutan laut, darat, penyewaan mobil dan lain-lain), pramuwisata, cendera mata, kerajinan tangan dan sektor hiburan.

Menurut Pearce (1983), faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisik, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta factor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selain itu unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan (Gamal Suwanto, 2004:19)

Kemampuan daya dukung untuk setiap kawasan berbeda-beda sehingga perencanaan secara spatial akan bermakna. Secara umum ragam daya dukung wisata bahari meliputi:

1. Daya dukung ekologis; Piagram (1983) dalam Nurisyah, S dkk (2001), mengemukakan bahwa daya dukung ekologis sebagai tingkat maksimal penggunaan suatu kawasan.
2. Daya dukung fisik. Suatu kawasan wisata merupakan jumlah maksimum penggunaan atau kegiatan yang diakomodasikan dalam areal tanpa menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas
3. Daya dukung social. Suatu kawasan wisata dinyatakan sebagai batas tingkat maksimum dalam jumlah dan tingkat penggunaan dimana melampauinya akan menimbulkan penurunan dalam tingkat kualitas pengalaman atau kepuasan
4. Daya dukung rekreasi merupakan suatu konsep pengelolaan yang menempatkan kegiatan rekreasi dalam berbagai objek yang terkait dengan kemampuan kawasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari informan yang mewakili keseluruhan sumber data dan fenomena yang didapat di lapangan. Disamping itu, penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah pelaku bisnis, masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Iboh.

Lokasi penelitian dilakukan di Pulau Sabang secara keseluruhan, Propinsi Nangroe Aceh Darussalam, dan secara spesifik dilakukan di Pantai Iboh sebagai salah satu lokasi pengambilan sampel. Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa, cerminan pengembangan pariwisata di Pulau Weh ada di Pantai Iboh. Sedangkan observasi fisik dilakukan diseluruh pesisir Pulau weh dengan menyusuri Pulau Weh dari perarairan, dengan maksud untuk melihat kemungkinan potensi wisata baru yang dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata baru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam (Indepth Interview) terhadap masyarakat dan pelaku pariwisata di area penelitian, pengamatan (Observasi) dengan melakukan pengamatan dan inventarisir objek secara langsung dengan melakukan survei mengelilingi Pulau Sabang





dengan menggunakan boath yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung sebagai pedoman observasi lapangan, dokumentasi yaitu mengambil bukti fisik dokumentasi visual pada titik-titik yang dianggap sebagai potensi objek.

Data-data yang diperoleh dari lapangan, baik berbentuk data sekunder maupun data primer disusun dan disajikan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa pemaparan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan, termasuk data tentang penilain aspek fisik dan data tentang penilaian aspek prilaku masyarakat dengan menggunakan rumus persentase. Sedangkan untuk mengkaji potensi objek wisata, dilakukan analisis penilaian dan pengharkatan. Penilaian dan pengharkatan tersebut menggunakan modifikasi model dengan uraian penilaian yaitu: analisis empat A (atraksi, aktivitas, Aksesibilitas dan amenitas), selanjutnya menentukan potensi wisata, kemudian menentukan variabel-variabel dan parameter dan selanjutnya memberikan penilaian dari parameter yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian Potensi Wisata Pulau weh Penilaian Aspek Fisik

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan aspek fisik yang menjadi fokus kajian, antara lain: daya tarik pantai secara keseluruhan di Pulau Weh, daya tarik Pantai Iboih, kondisi perairan, kondisi terumbu karang, keragaman terumbu karang, keragaman ikan hias dan daya tarik alam pegunungan. Semua item-item tersebut dijadikan pedoman dalam melihat dan menilai kelayakan dari aspek fisik pada lokus penelitian. Alasan menentukan item-item tersebut dalam kuesioner adalah karena dapat mewakili penilaian aspek fisik, sehingga penentuan item-item tersebut sebagai informasi yang dianggap perlu digali.

Tabel: 1
Olah Data Kuesioner Aspek Fisik

Item Prt	SSS		ST		S		KS		STS		Tot al	%
	fre k	%	fre k	%	Fre k	%	fre k	%	Fre k	%		
1	18	36	5	10	14	28	10	20	3	6	50	100
2	17	34	10	20	14	28	6	12	3	6	50	100
3	6	12	13	26	11	22	13	26	7	14	50	100
4	22	44	15	30	6	12	5	10	2	4	50	100
5	9	18	8	16	11	22	16	32	6	12	50	100
6	9	18	14	28	13	26	10	20	4	8	50	100
7	8	16	6	12	14	28	12	24	10	20	50	100
Jml	89		71		83		72		35			

Sumber: olah data penelitian 2014

Penilaian pada tabel 1 adalah melihat perolehan dari total nilai yang didapatkan dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang terdapat pada aspek fisik daya tarik wisata yang ada di Pulau Weh. Penilaian ini yaitu kajian tentang kondisi aktual yang ada yang dapat mendukung pengembangan objek wisata baru yang kemungkinan dapat dikembangkan di pulau tersebut. Dari jawaban dan penjumlahan jawaban yang diperoleh, akan memunculkan angka yang terbesar dari lima alternatif jawaban yang diberikan dari tujuh item pertanyaan yang disediakan, kemudian ketujuh item tersebut dijumlahkan secara keseluruhan. Dan dari hasil penjumlahan yang didapat, akan dilihat jawaban dengan jumlah yang paling besar, dan selanjutnya akan ditetapkan sebagai pilihan dari pengembangan potensi wisata Pulau Weh.

Pada tabel 1 dapat dilihat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju sekali, sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan sangat tidak setuju. Sehingga jika dilihat dari perolehan jumlah jawaban dari kelima alternatif jawaban diatas, dapat dilihat bahwa jawaban sangat setuju sekali mendapat jumlah 89 dan merupakan jumlah terbesar dibandingkan dengan alternative jawaban masing-masing, yaitu: sangat setuju 71, setuju 83, kurang setuju 72 dan sangat tidak setuju 35.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari responden yang ada, yang telah memberikan jawaban masing-masing dari pertanyaan-pertanyaan yang disediakan pada kuesioner peneliti yang berkaitan dengan aspek fisik, maka dapat diberikan jawaban dari pengolahan data tersebut, bahwa pengembangan potensi objek-objek wisata yang ada di Pulau weh dapat dikembangkan. Dengan demikian pengembangan akan terus difokuskan pada aspek fisik, diantaranya daya tarik pantai secara keseluruhan maupun daya tarik pantai sekitar Pantai Iboih, kondisi perairan dengan ciri khas ombak dan gelombang yang ada, terumbu karang dilihat dari kondisi yang ada pada saat sekarang ini dan keragaman yang ada, keragaman ikan hias, dan daya



tarik alam pegunungan. Yang kesemua point-point dari aspek fisik tersebut, merupakan point utama dalam menilai kelayakan pengembangan potensi suatu wilayah atau lokasi untuk dikembangkan menjadi daya tarik unggulan yang dapat menjadi produk unggulan dari daya tarik wisata dari aspek fisik.

Penilaian Aspek Prilaku Masyarakat

Pembahasan pada bagian ini akan dideskripsikan jawaban kuesioner pada aspek tinjauan wisatawan pada objek penelitian terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan aspek yang berkaitan prilaku masyarakat terhadap wisatawan yang datang, dan prilaku masyarakat dengan menjaga daya tarik wisata yang ada di Pulau weh. Pada pengambilan data, dilakukan pada masyarakat sekitar Objek Wista Pantai Iboih, dengan alasan bahwa salah satu objek wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan jika berkunjung ke Pulau Weh adalah Pantai Iboih. Sehingga dianggap dapat mewakili secara keseluruhan data yang ada di Pulau Weh apabila data yang diambil ini di Pantai

Item Prt	SSS		ST		S		KS		STS		Totol	%
	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%		
8	12	24	17	34	10	20	9	18	2	4	50	100
9	18	36	12	24	8	16	7	14	5	10	50	100
10	16	32	14	28	12	24	6	12	2	4	50	100
Jml	46		43		30		22		9			

Olah Pata Penelitian 2014

Dengan persentase jawaban responden pada tabel 2, bahwa keramahan masyarakat terhadap pengunjung/wisatawan yang datang ke daya tarik wisata di Pantai Iboih yang menjadi representasi dari daya tarik di Pulau Weh menunjukkan bahwa keramahan masyarakat terhadap pengunjung atau wisatawan menjadi salah satu aspek yang mendukung Pulau Weh sebagai destinasi wisata yang mempunyai daya tarik, selain daya tarik yang kita ketahui selama ini yaitu potensi alam yang indah, juga ditunjang keramahan masyarakat yang senantiasa ditunjukkan kepada para pengunjung atau wisatawan. Keterpaduan antar keindahan alam, baik alam bahari/laut maupun alam daratan yang indah dipadukan dengan keramahan masyarakat sebagai potensi yang harus terus dibangun dan dikembangkan untuk mendukung Pulau Weh sebagai destinasi unggulan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Selanjutnya tabel 2 yang berkaitan dengan prilaku masyarakat dalam menjaga daya tarik wisata, menunjukkan bahwa masyarakat sebagai pelaku

utama pada sebuah daya tarik wisata, khususnya di Pulau Weh memberikan respon positif dengan cara bagaimana kegiatan masyarakat mampu mendukung keberadaan daya tarik yang ada. Tindakan atau prilaku masyarakat ditunjukkan dengan bertanggung jawab penuh terhadap kelesatarian daya tarik sekitar dengan menjaga dan melestarikan kehidupan laut, keberlangsungan biota laut dan daya tarik pantai. Dengan demikian dibutuhkan dukungan pemerintah untuk tetap menjaga dan terus melestarikan kehidupan laut sekitar untuk tetap dijadikan potensi wisata unggulan di Provinsi Naggroe Aceh Darussalam.

Aspek Penilaian Potensi Wisata lain yang ada di Pulau Weh. Potensi wisata berkaitan erat dengan potensi daerah, selain ini tidak terlepas dari letak daerah yang bersangkutan. Potensi muncul dan ada ketika suatu daerah mempunyai keunggulan yang tidak sama sekali dimiliki oleh daerah lain, atau setidaknya minimal ada yang sama dengan daerah lain, tetapi dari segi karakteristik berbeda dengan daerah yang bersangkutan.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu menentukan parameter pengukuran dari potensi wisata pulau dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: aspek atraksi, aktivitas, aksesibilitas dan amenitas sebagai berikut:

1. Penilaian Empat Aspek Objek Wisata Pulau Weh

Pada penilaian empat aspek dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dan identifikasi ke semua objek wisata pantai dideskripsikan dan dipetakan menjadi peta sebaran objek wisata pantai
- b. Melakukan analisa peta dari hasil identifikasi untuk dibuat pengelompokan. Pengelompokan dilakukan berdasarkan pola kesamaan akses dan kedekatan jarak antar obyek.
- c. Melakukan penilaian pengharkatan potensi fisik dan prilaku masyarakat
- d. Menjumlahkan hasil pengharkatan pada setiap parameter yang dinilai
- e. Hasil penjumlahan dimasukkan dalam klasifikasi potensi
- f. Masing-masing kelas dapat diketahui nilainya dengan membuat nilai interval pada masing-masing kelas. Dibagi menjadi tiga kelas potensi yaitu potensi rendah, sedang dan tinggi.



- g. Menentukan tingkat potensi dengan cara menjumlahkan nilai-nilai pada parameter penelitian yang sudah ditetapkan.

Jika langkah-langkah tersebut akan diaplikasikan dalam pengolahan data dalam penelitian ini maka, akan dimunculkan variable-variabel yang dinilai dengan menentukan parameter dari potensi wisata pulau dilihat dari empat aspek yang dimaksud.

Pada bagian penilaian pengharkatan potensi fisik dilakukan dengan memunculkan item-item yang harus dikaji dengan menyesuaikan dengan faktor-faktor yang perlu dinilai, sehingga memunculkan variabel dan parameter. Variabel dan parameter berdasarkan potensi wisata dengan berdasarkan pada analisis empat aspek. Penilaian variabel berdasarkan identifikasi faktor-faktor yang perlu untuk dikaji sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan berdasarkan karakteristik fisik dan menjadi kajian utama dalam penilaian. Sedangkan parameter merupakan penentuan penilaian dari variabel-variabel yang telah ditentukan sehingga dari nilai yang ada akan menjadi tolak ukur penilaian, dan sitem pemberian nilai berdasarkan atas tiga tingkatan mulai dari 1 sampai dengan 3 sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

Ada empat aspek yang dianalisis, yaitu: atraksi, aktifitas, aksesibilitas dan amenitas. Analisis aspek atraksi diantaranya potensi wisata Pulau Weh yang terdiri dari: pantai, perairan, terumbu karang, atraksi lumba-lumba, ikan hias dan alam pegunungan. Selanjutnya, pada analisis aktivitas wisata Pulau Weh, terdiri dari: snorkeling, selam, keliling pulau. Sedangkan analisis dari segi aksesibilitas, yang menjadi penilain utamanya adalah jarak dan sarana angkutan yang dapat digunakan. Terakhir analisis aspek amenitas terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Pulau weh.

Variabel penilaian dari jenis atraksi dengan potensi wisata pantai, diantaranya: keindahan panorama yang aspek-aspek yang dinilai yaitu jenis material pasir, terdapatnya pasir ditepi pantai, pepohonan dan pemandangan. Aspek ini untuk menilai keindahan panorama pantai sebagai salah satu daya tarik utama di Pulau weh. Sedangkan aspek yang, mempengaruhi sanitasi atau kebersihannya, aspek yang dinilai diantaranya: pemukiman, aktivitas wisata, usaha resto dan kafe, usaha penyewaan dan akomodasi. Aspek ini untuk menilai kebersihan pantai sebagai salah satu prasyarat utama dalam suatu daya tarik

wisata.

Variable penilaian dari jenis atraksi dengan potensi wisata perairan, diantaranya: keindahan panorama yang terdiri dari, pulau, karang/terumbu, ikan hias, view biota laut, ombak, aktivitas nelayan dan aktivitas penyewaan perahu. Aspek ini untuk menilai keindahan panorama perairan, yang juga merupakan salah satu daya tarik wisata utama. Selanjutnya penilaian berikutnya dari aspek yang mempengaruhi kebersihan, yaitu sampah laut dari daratan dan sampah laut yang dari kapal. Aspek ini untuk menilai kebersihan perairan untuk menunjang daya tarik utama.

Variabel penilaian dari jenis atraksi dengan potensi wisata terumbu karang, diantaranya: keragaman jenis, kerusakan yang diakibatkan oleh alam dan kerusakan yang diakibatkan adanya eksploitasi. Aspek ini untuk menilai keberadaan terumbu karang yang juga merupakan salah satu daya tarik utama

Variabel penilaian dari jenis atraksi dengan potensi wisata atraksi lumba-lumba, diantaranya: saat perairan tenang dan saat perairan berombak. Aspek ini untuk menilai atraksi lumba-lumba yang menjadi satu-satunya spesifikasi daya tarik yang selalu menjadi incaran oleh para wisatawan yang kemungkinan untuk dapat menikmati daya tarik yang satu ini sangat tergantung dari perhitungan waktu dan pengalaman pengemudi boath yang akan mengantar wisatawan.

Variabel penilaian dari jenis atraksi dengan potensi wisata ikan hias, diantaranya: ragam ikan hias yang ada, kerusakan akibat alam dan kerusakan akibat eksploitasi. Aspek ini untuk menilai atraksi ikan hias yang hidup disekitar pulau dan kemungkinan untuk digali keberadaannya sangat besar, sehingga dapat dijadikan salah satu potensi wisata unggulan di Pulau weh.

Variabel penilaian dari jenis atraksi dengan potensi wisata alam pegunungan, diantaranya: kelebatan, tingkat kerusakan lahan, eksploitasi alam, erosi yang terjadi, penggunaan lahan sebagai pemukiman dan penggunaan lahan sebagai lahan pertanian. Variabel penilaian dari analisis aspek aktifitas dengan potensi wisata snorkling, diantaranya: kegiatan snorkeling disekitar Pantai Iboih, disekitar Pulau Rubiah, dan dilokasi lain sekitar Pulau Weh. Aspek ini untuk menilai keberadaan ikan hias yang berkembang biak di beberapa titik disekitar perairan Pulau Weh dan kemungkinan besar untuk terus dikembangkan sebagai penambah daya tarik wisata.





Variabel penilaian dari analisis aspek aktifitas dengan potensi wisata selam, diantaranya: kegiatan snorkeling disekitar Pantai Iboih, disekitar Pulau Rubiah, dan dilokasi lain sekitr Pulau Weh. Variabel penilaian dari analisis aspek aktifitas dengan potensi wisata keliling pulau Weh dengan menggunakan booth, diantaranya: melihat pemandangan pulau dari laut, atraksi lumba-lumba, mengunjungi beberapa lokasi pantai pasir putih dan melihat tebing batu dari laut. Variabel penilaian dari analisis aspek aksesibilitas, diantaranya: jarak spot-spot wisata dari Kota Sabang, jalan menuju objek wisata dan sarana angkutan yang dapat digunakan ke objek. Aspek ini dinilai untuk melihat kemudahan dalam mencapai beberapa objek wisata yang ada di Pulau sabang.

Variabel penilaian dari analisis aspek amenitas dengan ketersediaan prasarana dan sarana, diantaranya hal yang berkaitan: penginapan, gardu pandang, restoran/rumah makan, pusat informasi, parkir, toilet, warung, mesjid, pintu gerbang, toko souvenir, penyewaan peralatan selam dan penyewaan peralatan snorkling. Aspek ini untuk menilai prasarana dan saran yang dapat digunakan oleh wisatawan yang datang ke Pulau Weh dalam melakukan kegiatan wisata.

2. Pengharkatan Empat Aspek Objek Wisata Pulau Weh

Bagian ini akan membahas dari hasil penilaian analisis empat aspek yang ada di Objek Wisata Pulau weh. Analisis empat (4) A yang terdiri dari dari atraksi, aktifitas, aksesibilitas dan amenitas akan diuraikan, sebagai bagian dari proses pengolahan data untuk menunjukkan dukungan dari aspek-aspek tersebut terhadap Pulau Weh. Alasan dalam penelitian ini aspek tersebut menjadi salah satu kajian terpenting, karena kajian terhadap potensi suatu daerah terhadap potensi wisata yang dimiliki merupakan kajian utama dalam item-item yang perlu dilihat, diamati, dinilai dan dianalisis sebagai panduan pengembangan potensi wisata disuatu daerah atau wilayah.

Potensi Wisata Baru Untuk Dikembangkan Di Pulau Weh. Potensi objek wisata menurut Sujali (1989:11), diartikan bahwa potensi obyek wisata terjadi karena suatu proses, dapat disebabkan oleh proses alam maupun karena disebabkan oleh budidaya manusia. Suatu tempat dapat menjadi suatu obyek wisata harus mempunyai suatu potensi yang dapat menarik pengunjung. Potensi tersebut dapat berupa

penampakan alam alami yang dimiliki oleh tempat tersebut ataupun suatu obyek/penampakan yang dibuat oleh manusia, dalam hal ini stakeholder yang bertanggung jawab terhadap obyek wisata tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisik, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan. Selain itu unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan. Dengan prasyarat yang harus dipenuhi sehingga memberikan kualitas daya tarik wisata yang memiliki standar dalam pengembangan. Dengan demikian, dibutuhkan suatu analisis terhadap kondisi aktual fisik yang dimiliki yang dapat diperoleh dilapangan untuk memperoleh data sehingga dapat memberikan gambaran apakah potensi yang dimiliki dapat menjadi tolak ukur pengembangan yang akan dilakukan selanjutnya.

Setelah melakukan pengharkatan pada identifikasi fisik yang ditemukan di lokasi penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan analsis dari empat aspek yang dimaksud. Empat aspek tersebut yaitu: atraksi, aktifitas, aksesibilitas dan amenitas.

1. Analisis Atraksi

Pantai

Potensi pantai yang ditunjukkan dalam data pada tabel 4, didalamnya terdiri dari keindahan panorama dan kebersihan pantai. Dimana keindahan panorama terdapat empat subvariabel, diantaranya: jenis pasir material, pasir dipantai, pepohonan dan pemandangan. Setelah semua subvariabel tersebut di berikan skor, maka jumlah yang diperoleh sebesar 9. Sedangkan variable yang mempengaruhi kebersihan pantai yang didalamnya terdapat subvariabel, yaitu: permukiman, aktivitas wisata, usaha restoran dan café, usaha-usaha penyewaan kebutuhan aktivitas wisata dan usaha akomodasi. Semua subvariavel tersebut dijumlahkan, maka diperoleh hasil sebanyak delapan

Kondisi keindahan pantai secara aktual yang ada dilapangan menunjukkan bahwa keindahan panorama dintara pantai-pantai yang ada di hampir semua wilayah di Pulau Weh dapat dikategorikan sangat indah, dengan memiliki jenis material pasir putih dan sebahagian tempat pantai karang/batu. Pantai yang jenis material pasir putih merupakan potensi yang dapat dijadikan daya tarik yang dapat dikembangkan untuk menambah jumlah daya tarik





utama pada wilayah Pulau weh. Sedangkan pantai yang jenis materialnya adalah batu dan karang, dengan aspek daya tarik yang dimiliki juga merupakan peluang yang dapat dikembangkan untuk memberikan nilai tambah terhadap pengembangan daya tarik dengan perpaduan antara pantai pasir putih dan pantai batu atau karang.

Keindahan panorama pantai-pantai yang ada di Pulau Weh juga ditunjang oleh pepohonan yang tumbuh di sebahagian wilayah sekitar pantai. Jenis pohon yang beraneka ragam dan berukuran besar sebagai salah satu aspek daya tarik yang dapat dikombinasikan dengan daya tarik pantai pasir putih dan pantai batu/karang yang ada. Dengan perpaduan tersebut, maka secara keseluruhan wilayah yang ada di Pulau Weh yang merupakan daerah pesisir yang dapat dijadikan daya tarik panorama pantai, termasuk Pantai Gapang yang sangat cocok untuk kegiatan menyelam maupun snorkling. Panorama tersebut dapat dilihat dari luar perairan dengan menggunakan kapal atau boath, disamping itu dapat mengunjungi secara langsung dengan singgah pada titik-titik spot pada daerah yang dimaksud diatas. Kemungkinan pengembangan tersebut didukung oleh viuw yang tidak terhalang dengan akses pandangan yang sangat baik ketika daya tarik yang dimaksud dilihat dari area perairan (laut).

Aspek selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam menetapkan suatu potensi wisata yaitu aspek kebersihan, pada pembahasan berikut kebersihan yang akan dikaji yaitu kebersihan pantai yang dipengaruhi oleh adanya pemukiman, aktivitas wisata, usaha restoran dan kafe, usaha penyewaaan dan usaha akomodasi.

Sesuai dengan data yang diperoleh dan kondisi aktual yang ada dilapangan, menunjukkan bahwa kebersihan pantai di beberapa titik yang ada di Pulau Weh dapat dikategorikan cukup baik. Kondisi tersebut merupakan hasil pembinaan dan kesadaran yang timbul dikalangan masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan area yang mereka tempati, baik sebagai pemukiman ataupun sebagai lokasi wisata. Sehingga dengan kesadaran yang ada dimasyarakat untuk tetap menjaga kebersihan area sekitar pemukiman maupun area sekitar yang dipergunakan untuk aktifitas bisnis khususnya bisnis/usaha wisata yang mereka geluti, maka pantai-pantai yang ada disempanjang Pulau weh masuk dalam kategori bersih.

Perairan

Potensi perairan yang didalamnya terdiri dari keindahan panorama dan faktor yang mempengaruhi kebersihan perairan. Pada keindahan panorama perairan terdiri dari sub-sub variabel antara lain: terdapat pulau, karang/terumbu, ikan hias, pemandangan biota laut, ketinggian ombak, aktifitas nelayan dan aktifitas penyewaan perahu atau boath. Setelah semua subvariabel tersebut diberikan skor, maka diperoleh jumlah 17. Sedangkan variabel yang mempengaruhi kebersihan perairan yang didalamnya terdapat subvariabel antara lain: sampah laut dari daratan dan sampah laut dari kapal, kemudian sub-sub variable tersebut dijumlahkan, maka diperoleh nilai 3.

Pembahasan pada bagian ini akan mengulas tentang data yang diperoleh yang berkaitan dengan perairan. Perairan merupakan aspek penentu jika potensi wisata suatu daerah yang memiliki wilayah laut akan di kembangkan untuk menjadi daerah/objek wisata. Perairan adalah keseluruhan wilayah yang tertutup air yang didalamnya terdapat makhluk dan tumbuhan air yang hidup dan berkembang biak didalamnya untuk membentuk suatu ekosistem.

Data dukung yang diperoleh dan menjadi data olahan pada bagian yang membahas perairan di Pulau Weh, adalah data yang diperoleh dari lapangan yang dinilai dari segi fisik dan secara kondisi aktul ada dilapangan. Ada dua aspek penilain pada poin pembahasan ini, yaitu dilihat dari keindahan panorama yang dimiliki dan dari segi kebersihan sebagai dukungan dari panorama yang dimiliki.

Penilaian dari segi keindahan yang dimiliki terdiri dari, keberadaan pulau-pulau yang ada di beberapa titik disekitar Pulau weh, baik pulau besar maupun pulau-pulau kecil yang terbentuk karena adanya bebatuan besar, termasuk salah satu pulau yang ada disekitar Pulau sabang adalah pulau Rubiah dan Pulau Rondo. Pulau Rubiah dengan luas sekitar 0,357 km² dan pulau paling utara di Indonesia. Sedangkan Pulau Rondo berbatasan langsung dengan India dan merupakan pulau terluar. Dengan adanya pulau-pulau ini menjadi daya tarik tersendiri, sehingga merupakan bagian yang sebaiknya untuk disatukan dengan keindahan panorama pantai dan laut sehingga menjadi satu kesatuan dengan panorama pantai yang ada di Pulau Weh.

Selanjutnya keindahan perairan dengan adanya terumbu karang. Terumbu karang adalah salah satu





dari beberapa keunggulan yang dimiliki Pulau Weh dan menjadi daya tarik wisata terkenal di Propinsi NAD. Secara fisik, terumbu karang adalah terumbu yang terbentuk dari kapur yang dihasilkan oleh karang. Di Indonesia semua terumbu berasal dari kapur yang sebagian besar dihasilkan koral. Karang atau dengan istilah terumbu karang adalah koral, yaitu sekelompok hewan dari ordo scleractina yang menghasilkan kapur sebagai pembentuk utama terumbu. Terumbu adalah batuan sedimen kapur laut, yang juga meliputi karang hidup dan karang mati, yang menempel pada batuan kapur tersebut. Sedimentasi kapur terumbu berasal dari karang atau dari alga. Terumbu karang terbentuk oleh ribuan hewan kecil yang disebut polip yang memiliki bentuk tubuh seperti tabung, dengan mulut terletak dibagian atas dan dikelilingi tentakel. Pada kebanyakan spesies satu individu polip, akan berkembang menjadi banyak individu yang disebut koloni dan memiliki bentuk unik dan beraneka rupa. Dengan bentuk yang unik dan beraneka ragam macam yang berkembang-biak disekitar Pulau weh merupakan salah satu daya tarik utama. Yang selama ini diketahui oleh pengunjung hanya disekitar pulau Rubiah dan Pantai Iboih, akan tetapi dari hasil survey yang dilakukan disekeliling Pulau weh, terdapat beberapa titik (lokasi) yang memiliki terumbu karang yang sangat menarik dari bentuk dan aneka warna yang dimiliki, untuk dilihat secara langsung oleh wisatawan atau pengunjung yang datang ke Pulau weh.

Selanjutnya keindahan panorama perairan Pulau weh adalah ikan hias. Ikan hias selalu menjadi acuan keindahan panorama bawah laut yang memberikan pesona yang luar biasa. Hampir disemua wilayah perairan di Indonesia memiliki ikan hias sebagai daya tarik panorama bawah laut. Demikian halnya disekitar Pulau weh, keaneka ragaman ikan hias adalah salah satu daya tarik yang selalu menjadi tujuan pengunjung untuk datang melihat secara langsung keberadaan ikan hias sebagai penghuni perairan karang.

Terumbu karang dan ikan hias maupun tumbuhan dan makhluk-makhluk hidup yang berkembang biak di perairan sekitar Pulau Weh adalah beberapa diantara biota-biota laut yang ada. Keberadaan biota laut yang lainnya dapat dilihat dengan melakukan penyelaman dan snorkeling, akan tetapi kegiatan lainnya yaitu melihat biota laut dengan menggunakan perahu kaca yang ada disekitar pantai Iboih. Kegiatan tersebut sebagai aktivitas wisata

yang didukung oleh fasilitas wisata berupa perahu kaca yang disediakan oleh usaha-usaha penyewaan perahu yang digalakkan oleh masyarakat sekitar Pantai Iboih.

Tolak ukur keindahan perairan selanjutnya adalah dilihat dari ombak atau gelombang. Ombak dalam bidang oseanografi, dikenal sebagai gelombang dalam (internal wave). Fenomena ini juga ada dalam bidang meteorologi, dimana gelombang menjalar pada lapisan antar muka antara udara yang hangat dan dingin. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ombak adalah hembusan angin, disamping terdapat faktor lain seperti pasang surut laut yang terjadi akibat adanya gaya tarik bulan dan matahari. Ombak laut di Pulau Weh terkenal sangat kuat dan besar yang dipengaruhi oleh arah angin. Sehingga dengan keadaan ombak yang kuat dan besar menjadi potensi untuk pengembangan kegiatan selancar, namun masih sangat kurang penggemar selancar yang mencoba menjajal ombak disekitar Pulau Weh. Dengan demikian pengembangan untuk aktivitas wisata selancar merupakan sesuatu yang perlu untuk diadakan pengembangan dengan pola-pola yang tepat seperti uji coba yang dapat dilakukan oleh pecinta selancar.

Kegiatan yang ada di perairan khususnya di perairan laut adalah aktivitas nelayan. Aktivitas nelayan merupakan aktivitas keseharian yang menjadi aktivitas rutin bagi penduduk yang bertempat tinggal di sekitar pantai atau daerah yang memiliki laut sebagai nelayan. Tidak semua aktivitas nelayan menarik untuk dilihat, tergantung dengan kondisi yang ada disebuah perairan. Apakah di daerah perairan tersebut aktivitas nelayan cukup ramai dengan lalu-lalang nelayan yang menangkap ikan disekitar perairan tersebut. Kondisi serupa terjadi di sekitar Pulau Weh, bahwa aktivitas nelayan yang dapat dikategorikan kurang, tidak menjadi hal yang menjanjikan untuk dijadikan daya tarik wisata dengan kondisi yang ada. Akan tetapi dapat menjadi daya tarik penunjang atau penambah dari daya tarik yang telah ada.

Kegiatan lain yang dapat disaksikan di perairan sekitar Pulau Weh, khususnya di sekitar Pulau Iboih yaitu penyewaan perahu atau boath. Penyewaan ini ditujukan untuk pengunjung yang akan melakukan aktivitas disekitar Pulau Iboih bahkan untuk keliling Pulau Weh. Jenis perahu yang disediakan yaitu perahu yang terbuat dari fiber yang dilengkapi dengan mesin (Speedboath). Disamping kegiatan





diatas, kegiatan lain yang dapat dilakukan dengan menggunakan speedboath ini yaitu melakukan kegiatan selam di beberapa titik area perairan disekitar Pulau weh. Pemandangan lain yang cukup menarik sebagai daya tarik perairan yaitu berjejanya speedboath yang diparkir disekitar Pantai Iboih sehingga melingkapi panorama pantai.

Selain keindahan panorama perairan yang dipengaruhi oleh beberapa aspek yang telah dipaparkan diatas, faktor lain yang menjadi penting adalah kebersihan perairan. Kebersihan perairan dapat dipengaruhi oleh sampah laut dari daratan dan sampah laut dari kapal-kapal yang melewati perairan sekitar Pulau weh. Sampah laut dari daratan yang masuk ke wilayah perairan sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dilapangan, bahwa tidak banyak mempengaruhi kebersihan perairan, karena sampah-sampah yang dari daratan yang berasal dari sampah-sampah masyarakat telah diolah untuk tidak memasuki wilayah perairan atau mengotori perairan sekitar Pulau weh. Sedangkan sampah-sampah dari hasil buangan kapal-kapal yang lewat, dalam kegiatan survey langsung di perairan, tidak ditemukan. Kondisi tersebut diakibatkan karena tidak banyak kapal yang melewati perairan sekitar Pulau weh, kecuali kapal very maupun kapal cepat yang melayani rute penyebrangan Kota Banda Aceh dengan Pulau weh. Dengan kondisi tersebut, sehingga dapat dikategorikan kebersihan perairan yang diakibatkan sampah masuk tergolong sangat kecil dan tidak mengganggu keindahan panorama perairan sekitar Pulau Weh sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi NAD.

Terumbu Karang

Potensi wisata yang ada salah satunya adalah terumbu karang, yang didalamnya terdiri dari variable keberagaman, penyebab kerusakan akibat alam, kerusakan akibat eksploitasi (tidak terdapat sub-sub variable). Setelah menentukan parameter dan menjumlahkannya, maka diperoleh jumlah sebanyak 6.

Poin penilaian pada bagian ini adalah jenis keragaman terumbu karang yang berkembang biak di perairan sekitar Pulau weh. Hasil dari penilaian yang terdapat dilapangan menunjukkan bahwa, terumbu karang yang ada cukup beragam. Kondisi tersebut juga didukung dengan belum ditemukannya hasil penelitian yang menunjukkan hal yang sama. Sehingga hasil penelitian ini menggunakan dasar aktual yang ditemukan dilapangan.

Sedangkan kerusakan terumbu karang yang terjadi disekitar perairan Pulau Weh, dari hasil observasi langsung menunjukkan bahwa, terdapat kerusakan yang diakibatkan terjadinya gempa/tsunami. Dengan peristiwa tersebut menyebabkan hancurnya berbagai biota-bota laut termasuk didalamnya terumbu karang yang ada di perairan Pualu Weh.

Kerusakan lain terhadap terumbu karang, sesuai dengan data dan hasil wawancara yang diperoleh dilapangan, adanya kegiatan eksploitasi, namun tidak secara besar-besaran. Namun dengan kesadaran masyarakat atas kelestarian terumbu karang terhadap manfaat untuk pariwisata, maka masyarakat ikut menjaga dengan cara mengawasi dari kegiatan eksploitasi yang dilakukan oleh orang lain, dan tidak mengambil terumbu karang untuk diperdagangkan.

Atraksi Lumba-Lumba

Selanjutnya penilaian terhadap potensi atraksi lumba-lumba yang terdiri dari variabel penilaian yaitu: saat perairan tenang dan saat perairan berombak, dan setelah parameter pengukurannya ditentukan dan menentukan skor yang diperoleh, maka jumlah yang dimunculkan dalam pengukuran potensi yang dimaksudkan ini yaitu sebanyak 3.

Dari variable penilaian, yaitu saat perairan tenang. Pada saat perairan dengan kondisi tenang, kegiatan untuk melihat lumba-lumba dapat dilakukan. Kondisi seperti ini dengan ciri-ciri seperti: tidak terjadi angin kencang, ombak/gelombang yang tinggi, dan yang paling penting adalah mengetahui pergerakan atau mutasi ikan lumba-lumba. Pergerakan ikan lumba-lumba hanya diketahui oleh beberapa orang yang telah berpengalaman mengantarkan wisatawan, khususnya pemilik speedboath. Dari hasil wawancara, menyatakan bahwa tidak semua pemilik speedboath mengetahui waktu yang tepat pergerakan ikan lumba-lumba, sehingga pada saat yang bersamaan wisatawan yang akan melihat ikan lumba-lumba dapat menemukan atraksi yang satu ini.

Sedangkan sesuai dengan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa saat perairan berombak sangat sulit untuk dapat melihat ikan lumba-lumba, yang diakibatkan bahwa ketika menyusuri perairan dengan menggunakan speedboath rintangan yang sangat berat adalah menembus gelombang yang kadang mencapai ketinggian 3 meter atau lebih, yang dapat berakibat terhadap terjadinya kecelakaan yang dapat terjadi seperti boath terbalik atau pecah.





Ikan Hias

Penilaian terhadap potensi ikan hias yang terdiri dari variabel keragaman jenis, kerusakan yang diakibatkan oleh alam dan kerusakan yang diakibatkan oleh kegiatan eksploitasi, dan selanjutnya setelah menentukan parameter pengukurannya, kemudian menjumlahkan semua skor yang diperoleh, maka mendapatkan nilai 5.

Variable penilaian dari atraksi ikan hias, yang merupakan salah satu keindahan panorama perairan Pulau Weh adalah keragaman biota laut, salah satunya ikan hias. Keragaman ikan hias sesuai dengan data wawancara dan data survey dengan melihat langsung ke beberapa titik perairan, khususnya tempat/lokasi yang menjadi pengambilan sampel yaitu sekitar Pulau Rubiah dan di sekitar area/perairan lalu lintas penyebrangan Kota Banda Aceh dengan Pulau Sabang. Dari hasil survei tersebut, menunjukkan bahwa ikan hias yang berkembang biak di area tersebut sangat beragam. Berdasarkan data-data penelitian sebelumnya yang dikumpulkan, berbagai jenis ikan karang seperti Angel fish, Tropet fish, Dunsel fish, Surgeon fish, Grope fish, Parrot fish dan lain-lain. Ikan-ikan ini merupakan endemik di daerah ini.

Sedangkan variabel penilain dari segi kerusakan, yaitu yang diakibatkan oleh alam. Dari hasil yang diperoleh tidak terjadi kerusakan, hanya yang diakibatkan oleh peristiwa tsunami, dan pada kondisi yang ada pada saat sekarang ini, ragam ikan hias yang awalnya punah atau mengalami kerusakan pada saat peristiwa tsunami telah berkembang-biak ulang. Dan variabel penilaian kerusakan akibat eksploitasi, menunjukkan bahwa kerusakan yang diakibatkan oleh eksploitasi tidak terjadi, dikarenakan masyarakat sekitar telah memiliki kesadaran akan kelestraian ikan hias dapat memberikan manfaat ekonomi, dengan tidak merusak dengan cara menangkap untuk diperjual belikan. Akan tetapi dapat memberikan manfaat ekonomi jika ikan hias yang berkembang biak dilestarikan untuk menjadi daya tarik pengunjung/wisatawan sehingga wisatawan akan lebih banyak dan sering datang ke Pulau Sabang untuk menikmati daya tarik ini.

Alam Pegunungan

Sedangkan penilaian terakhir dari segi atraksi yaitu potensi alam pegunungan yang dimiliki. Potensi alam pegunungan dengan aspek penilaian antara lain: kelembatan pepohonan yang ada, tingkat

kerusakan alam yang terjadi, eksploitasi, erosi, penggunaan pemukiman dan penggunaan lahan pertanian, dan selanjutnya setelah menentukan masing-masing parameter penilaiannya, maka diperoleh nilai 11.

Penilaian variabel dari alam pegunungan, hasil penilain dengan berdasar pada pedoman check list, menunjukkan bahwa kelembatan hutan di beberapa lokasi masih cukup lebat. Kondisi seperti ini karena penjagaan dari pihak kehutanan untuk mengantisipasi pengrusakan.

Sedangkan variabel penilaian yaitu tingkat kerusakan lahan menunjukkan bahwa, cukup rusak yang juga diakibatkan dengan faktor-faktor kesadaran masyarakat yang masih banyak diantara mereka yang melakukan pengrusakan lahan untuk pemanfaatan lahan pertanian dengan cara berpindah-pindah.

Untuk penilaian yang diakibatkan adanya kegiatan eksploitasi menunjukkan cukup banyak, dengan alasan untuk penggunaan bahan bangunan, pemukiman dan untuk kegiatan pengembangan akomodasi khususnya di wilayah-wilayah yang berada di objek-objek wisata.

Variabel penilaian berikutnya adalah dari aspek erosi, dengan hasil yang ditunjukkan dari data yang diperoleh di lapangan bahwa tidak ada kerusakan yang diakibatkan oleh erosi. Namun data tersebut diambil dari beberapa sampel lokasi yang dilihat di survei secara langsung, yaitu dari survey mengelilingi pulau dengan menggunakan speedboath. Terlihat bahwa, hutan-hutan yang ada di sepanjang area pinggiran Pulau Weh yang memang merupakan area konservasi masih terjaga dan tidak mengalami kerusakan.

Variabel pengukuran berikutnya yaitu melihat aspek penggunaan untuk pemukiman, dengan hasil data yang diperoleh menunjukkan cukup banyak. Kondisi ini terlihat bahwa di beberapa lokasi yang tidak diperuntukkan untuk lokasi pemukiman justru terdapat pemukiman, sehingga dengan kondisi seperti ini menyebabkan kerusakan alam pegunungan. Sedangkan variabel penialain berikutnya adalah penggunaan lahan pertanian, dengan data yang diperoleh dari hasil survei dan dengan pedoman check list, menunjukkan bahwa juga terjadi penggunaan alam pegunungan untuk lahan pertanian. Pada perinsipnya, alam pegunungan tidak diperuntukkan untuk pertanian, tetapi lebih



kepada penggunaan untuk konservasi

2. Analisis Aktifitas

Analisis terhadap aktifitas yang dapat dilakukan di Pulau Weh dan menjadi potensi pengembangan yaitu aktivitas snorkeling, selam dan keliling pulau. Dari tiga aktifitas tersebut akan dilihat dan dinilai aktifitas wisata yang mana yang mempunyai nilai tertinggi. Penilaian terhadap potensi aktifitas snorkeling dengan variabel-variabel penilaian antara lain: snorkeling disekitar pantai Iboih, sekitar pulau dan dilokasi lain sekitar Pulau weh, dan setelah menentukan parameter penilainnya dan memberikan skor sesuai dengan kondisi aktual yang ditemukan dilapangan, maka aktifitas snorkeling sebagai salah satu potensi yang ada di pulau tersebut mendapatkan jumlah nilai sebanyak 7.

Snorkling

Variabel penilaian untuk kegiatan snorkeling yaitu khususnya kegiatan yang dapat dilakukan disekitar Pantai iboih. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, snorkeling di area ini cukup menarik, dengan melihat terumbu karang dan ikan-ikan hias yang jinak dan berwarna warni. Begitu juga dengan yang ada disekitar Pulau Rubiah, pengunjung dapat menikmati pemandangan serupa dengan melakukan kegiatan snorkeling. Sedangkan variabel penilaian lain yaitu melakukan snorkeling di lokasi lain sekitar Pulau weh, dengan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa lokasi yang mempunyai spot-spot snorkling yang baik untuk dikunjungi, yang selama ini wisatawan masih belum banyak yang mengetahui, sehingga kemungkinan untuk dieksplor sangat besar dan dapat memberikan tambahan jumlah daya tarik wisata.

Selam

Aktivitas selanjutnya yang dinilai yang mempunyai potensi yaitu aktivitas selam. Aktivitas ini menjadi salah satu aspek yang dinilai untuk melihat seberapa besar kemungkinan penilain potensi yang didapat. Dari hasil pengolahan, diperoleh nilai 6, dengan variabel pengukuran yang dilakukan yaitu kegiatan slam disekitar pantai Iboih, disekitar Pulau Rubiah dan dilokasi lain sekitar Pulau weh yang kemungkinan tersebar di beberapa tempat. Perolehan penilai dari variabel-variabel tersebut memperoleh nilai 6.

Variabel penilaian untuk aktivitas selam yaitu kegiatan selam yang dapat dilakukan di sekitar

Pantai Iboih. Dari hasil survey menunjukkan bahwa, kegiatan selam disekitar lokasi ini tidak menarik karena dilokasi sekitar tidak terdapat spot-spot yang mempunyai kedalaman yang cukup untuk kegiatan selam, sehingga kegiatan ini tidak dapat dilakukan.

Variabel penialai berikutnya adalah aktivitas wisata selam dengan lokasi disekitar Pulau rubiah. Dengan hasil data menunjukkan bahwa cukup menarik, dengan data dukung yang ada dilapangan bahwa pada saat melakukan survey terdapat sekelompok wisatawan yang melakukan selam disekitar pulau ini dengan radius $\pm 200m$ kearah luar. Disamping diloksi disekitar Pulau rubiah, juga terdapat beberapa lokasi penyelaman yang dilakukan oleh wisatawan yaitu disekitar atau area luar tugu kilometer nol, dengan ditemukannya beberapa kolompok kegiatan selam yang dilakukan oleh wisatawan dan merupakan lokasi penyelaman yang sering dikunjungi.

Keliling Pulau

Sedangkan jenis aktivitas yang dinilai yang merupakan kemungkinan potensi yang cukup baik untuk digalakkan yaitu aktivitas keliling pulau dengan menggunakan boath, dengan masing-masing variabel yang telah ditentukan yaitu: melihat pemandangan pulau dari laut, melihat ikan lumba-lumba, mengunjungi beberapa lokasi pantai pasir putih di Pulau Weh dan terakhir melihat tebing batu dari laut. Setelah semua variabel tersebut ditentukan parameter pengukurannya dan selanjutnya diberikan skor, maka jumlah yang didapat yaitu 12.

Variabel pengukuran penialaian pada bagian ini, yaitu melihat pemandangan pulau dari laut. Indikator dan hasil pengukuran yang diperoleh adalah sangat menarik, dengan kondisi yang ditemukan dilapangan menunjukkan pantai pasir putih, tebing-tebing batu yang memberikan pemandangan yang cukup menarik, dan atraksi lumba-lumba.

Variabel berikutnya adalah ketika melakukan aktivitas keliling pulau yaitu melihat atraksi lumba-lumba. Lokasi atraksi lumba-lumba ini tidak dapat ditentukan secara pasti karena ikan lumba-lumba melakukan mobilitas atau pergerakan yang cukup tinggi, dengan demikian yang mengetahui dan dapat menentukan adalah pemandu atau pemilik speadboath. Selanjutnya variabel pengukuran yaitu mengunjungi beberapa lokasi pantai pasir putih. Terdapat beberapa pantai pasir putih yang setiap saat dapat dikunjungi dan beberapa berbeda letak administratif (tidak berada dalam satu kawasan





pantai atau perairan).

Sedangkan variabel pengukuran terakhir dari potensi aktivitas wisata keliling pulau dengan menggunakan boath ini adalah melihat tebing batu dari laut. Kondisi yang ada sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan adalah terdapatnya beberapa lokasi tebing-tebing batu yang merupakan salah satu daya tarik yang sangat menarik untuk dikunjungi.

3. Analisis Aksesibilitas

Pada bagian ini penilai tentang aksesibilitas dengan menentukan variabel-variabel penilaian sebagai berikut: jarak dari kota, kondisi jalan menuju objek dan sarana angkutan yang dapat digunakan. Setelah menentukan parameter penilaiannya, maka memperoleh nilai 7.

Vairabel yang menjadi penilai pada bagian ini adalah jarak dari Kota Sabang ke beberapa objek wisata yang menjadi sampel lokasi penelitian. Data menunjukkan bahwa, jarak tempuh yang dilalui cukup jauh, mengingat dari Kota Sabang ke beberapa objek wisata yang terpisah-pisah. Sedangkan variabel penilaian terhadap jalan menuju objek menunjukkan hasil adalah cukup baik, terbukti dengan hampir semua jalan yang ada di Pulau Weh memiliki kondisi yang baik.

Sedangkan variabel penilaian terakhir dari segi aksesibilitas yaitu sarana angkutan. Dengan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa, sarana angkutan cukup tersedia. Dengan demikian dengan kondisi tersebut sangat memudahkan wisatawan yang datang dengan tidak menggunakan kendaraan pribadi untuk menggunakan kendaraan umum ke beberapa lokasi objek wisata di Pulau Sabang.

4. Analisis Amenitas

Bagian ini adalah menguraikan penilai terhadap amenitas yang terdapat di Pulau Weh sebagai gambaran tentang ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan wisata. Variabel-variabel yang menjadi inti penilaian pada aspek ini yaitu: penginapan, gardu pandang, restoran atau rumah makan, pusat informasi, tempat parkir, toilet, warung-warung, mesjid, pintu gerbang dan toko souvenir. Setelah menentukan parameter pengukurannya, maka nilai yang didapat yaitu 29.

Sarana dan Parasarana

Analisis amenitas yang terkait dengan ketersediaan

sarana dan prasarana dengan melihat beberapa variabel yang termasuk dalam kriteria penilaian yaitu ketersediaan penginapan. Ketersediaan penginapan salah satu fasilitas yang sangat mempengaruhi suatu wilayah atau daerah yang mempunyai daya tarik wisata. Seperti halnya di beberapa daerah konsentrasi wisata di Pulau Weh. Ketersediaan fasilitas penginapan salah satu penentu wisatawan untuk datang berkunjung. Sesuai dengan kondisi aktual yang ada di lapangan, fasilitas penginapan dari beberapa sampel daerah yang diamati terlihat sangat banyak. Dalam artian bahwa ketika wisatawan datang berkunjung dan akan menginap di daerah tersebut maka dengan mudah untuk menemukan dan memilih berbagai tipe/jenis hotel atau penginapan yang tersedia. Khususnya di Daya Tarik Pantai Iboih terdapat bungalow dan penginapan, sedangkan di daerah Kota sabang terdapat hotel-hotel berbintang.

Variabel yang menjadi salah satu fokus penilaian dalam aspek penelitian fisik yaitu gardu pandang yang ada di beberapa lokasi wisata. Data yang diperoleh yaitu tidak tersedia, sedangkan fungsi dan kegunaan gardu pandang ketika objek wisata tersebut masuk kriteria wisata bahari sangat dibutuhkan untuk menjamin keselamatan wisatawan yang mengadakan aktivitas di lokasi wisata yang dimaksudkan. Sehingga ketersediaan gardu pandang merupakan fasilitas yang harus diupayakan tersedia di lokasi yang dimaksudkan.

Restoran atau rumah makan adalah salah satu yang merupakan fasilitas utama yang harus ada di suatu lokasi wisata. Ketersediaan fasilitas ini sangat membantu wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum untuk kegiatan wisata, sehingga dianggap penting untuk disediakan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa, khususnya di lokasi yang merupakan sampel penelitian adalah di Pantai Iboih keberadaan fasilitas restoran atau rumah makan cukup tersedia. Sehingga sangat memudahkan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum ketika berada di objek wisata tersebut. Pengelolaan restoran yang ada dilakukan oleh masyarakat setempat, dan kebutuhan restoran dipenuhi dari daerah sekitar.

Variabel selanjutnya yang dilihat dari penelitian ini yaitu pusat informasi sebagai saran atau tempat wisatawan untuk memperoleh informasi di daerah wisata. Ketersediaan informasi di objek wisata yang menjadi pusat penelitian ini cukup tersedia. Pusat





informasi pariwisata ini dikelola oleh masyarakat setempat. Sedangkan variabel penilaian berikutnya adalah fasilitas parkir. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa ketersediaan lokasi parkir yang ada cukup tersedia. Parkir dikelola oleh masyarakat setempat dengan menggunakan lahan-lahan yang ada untuk pemanfaatan tempat parkir. Kebutuhan terhadap luas lahan parkir yang digunakan untuk kategori daerah yang menjadi sampel penelitian (Pantai Iboih) masih sangat terbatas dan sempit. Faktor lain yang dinilai dalam penelitian ini adalah toilet. Toilet yang ada dilokasi penelitian telah tersedia dengan kondisi yang cukup bagus. Disamping itu, penilaian selanjutnya adalah warung. Kategori warung yang dimaksudkan adalah warung (tempat) menjual bahan kebutuhan sehari-hari wisatawan maupun masyarakat setempat. Hasil yang diperoleh di lokasi penelitian menunjukkan sangat banyak yang berada di beberapa titik di objek wisata pantai Iboih.

Sarana ibadah yang dinilai adalah mesjid. Di dua lokasi wisata yang disurvei yaitu Pantai Iboih dan lokasi Air Panas tersedia mesjid yang cukup besar untuk menampung jamaah wilayah setempat dan wisatawan. Selanjutnya variabel penilaian berikutnya adalah pintu gerbang. Pintu gerbang di Objek wisata yang menjadi sampel penelitian tersedia dan dengan kondisi yang sangat baik sehingga memberikan tanda kepada wisatawan yang memasuki objek wisata tersebut.

Toko souvenir, dari hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa, cukup tersedia dan merupakan sarana/tempat penjualan beberapa hasil karya tangan (handmade) bagi pengrajin yang ada di Pulau Sabang untuk memasarkan hasil karya.

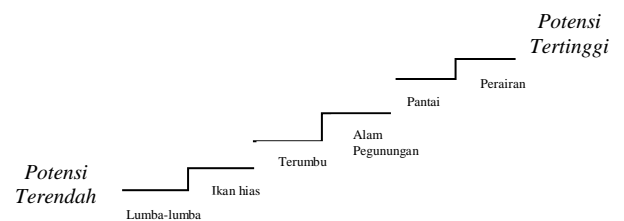
Penyewaan peralatan, seperti penyewaan peralatan selam pada lokasi penelitian cukup tersedia, karena terdapat di beberapa lokasi tempat penyewaan peralatan selam, sehingga memudahkan wisatawan yang akan melakukan aktivitas selam untuk mendapatkan peralatan yang akan digunakan selama mengunjungi objek wisata yang mempunyai spot selam yang indah disekitar Pulau Weh. Dan penyewaan peralatan snorkling di lokasi penelitian sangat banyak. Kondisi ini ditemukan dilapangan dengan dikelola langsung oleh masyarakat setempat. Sebagai penyedia penyewaan peralatan snorkeling, juga memberikan pelatihan singkat tentang cara menggunakan peralatan kepada wisatawan yang

akan melakukan aktivitas snorkeling.

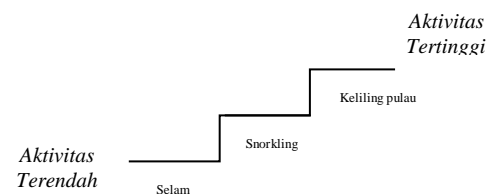
Klasifikasi dan Urutan Pengembangan Potensi Pulau Weh

Pada pembahasan data yang diperoleh dilapangan, dan telah diolah sesuai dengan system pengolahan data sebelumnya yang telah dijabarkan, maka selanjutnya dilakukan pengklasifikasian potensi. Pengklasifikasian potensi merupakan hasil dari penjumlahan yang diperoleh dari analisis 4 A yang telah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi pada pengklasifikasian potensi pada bagian ini akan mengambil dua aspek penilaian yang merupakan syarat mutlak yang harus ada dalam pengembangan suatu destinasi atau daya tarik wisata. Syarat tersebut adalah penilaian aspek atraksi yang dapat dilihat atau dinikmati ketika seseorang mengunjungi suatu destinasi ataukah daya tarik, dan penilaian aspek yang lainnya adalah aspek aktifitas yang juga merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi atau objek wisata.

Klasifikasi potensi atraksi di Pulau Weh dengan jumlah nilai yang tertinggi adalah potensi perairan yang dimiliki Pulau Weh, selanjutnya potensi pantai, selanjutnya alam pegunungan, kemudian terumbu karang, ikan hias dan terakhir atraksi lumba-lumba. Urutannya dapat dilihat pada gambar dibawah.



Sedangkan potensi aktivitas wisata yang tertinggi adalah keliling pulau dengan menggunakan boath, aktifitas snorkling dan yang terakhir dengan nilai terendah adalah aktifitas wisata yaitu kegiatan selam.



Kedua aspek diatas, yaitu atraksi dan aktivitas merupakan faktor utama jika pengembangan potensi wisata yang lain selain potensi wisata yang sudah ada, dan telah berkembang pada saat ini yang dapat





lebih diperhatikan untuk menambah varietitas kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Pulau Weh. Selanjutnya, ulasan tentang aspek aksesibilitas dan aspek amenitas yang juga sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menentukan kemungkinan pengembangan potensi wisata lain selain potensi wisata yang telah ada pada saat sekarang ini di Pulau weh. Urutan yang terbesar dari jumlah yang diperoleh dari hasil pengolahan data yaitu dengan urutan sebagai berikut: amenitas dan selanjutnya aksesibilitas. Dengan urutan tersebut, dan apabila kedua aspek ini dijadikan langkah pengembangan, maka aspek amenitas menjadi prioritas utama selanjutnya aspek aksesibilitas.

KESIMPULAN

Analisis data yang didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan memunculkan hasil pembahasan yang memberikan gambaran dan arahan terhadap arah hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga memunculkan kesimpulan yang dapat dijadikan acuan untuk dalam hasil penelitian. Penelitian tentang Analisis Daya Dukung Potensi Wisata Bahari Baru Di Kawasan Wisata Pulau Weh Sebagai Pulau Terluar Sabang menghasilkan hasil yang dapat dilihat pada kesimpulan berikut ini:

1. Sebagai wilayah pulau, Pulau Weh memiliki panorama alam yang menarik yang tersebar di hampir semua wilayah, salah satunya adalah keindahan pantai merupakan pemandangan yang sangat menarik di Sabang
2. Penilaian aspek fisik sebagai salah satu penilaian utama dalam pengembangan potensi wisata di wilayah Pulau weh menunjukkan bahwa, pengembangan potensi objek-objek wisata yang ada di Pulau weh dapat dikembangkan yang akan terus difokuskan pada aspek fisik, diantaranya daya tarik pantai diseluruh wilayah Pulau weh maupun daya tarik pantai sekitar Pantai Iboih, kondisi perairan dengan ciri khas ombak dan gelombang yang ada, terumbu karang dengan keragamannya, keragaman ikan hias, dan daya tarik alam pegunungan
3. Empat aspek analisis, yaitu: atraksi, aktifitas, aksesibilitas dan amenitas. Analisis aspek atraksi diantaranya potensi wisata Pulau Weh yang terdiri dari: pantai, perairan, terumbu karang, atraksi lumba-lumba, ikan hias dan alam pegunungan. Selanjutnya, pada analisis aktivitas wisata Pulau Weh, terdiri dari: snorkeling, selam, keliling pulau. Sedangkan

analisis dari segi aksesibilitas, yang menjadi penilaian utamanya adalah jarak dan sarana angkutan yang dapat digunakan. Terakhir analisis aspek amenitas terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Pulau weh. Menunjukkan bahwa semua aspek diatas memberikan kontribusi dalam pengembangan potensi wisata baru yang dapat dikembangkan di Pulau Weh.

4. Dua aspek penilaian yang merupakan syarat mutlak yang harus ada dalam pengembangan suatu destinasi atau objek wisata yaitu penilaian aspek atraksi yang dapat dilihat atau dinikmati ketika seseorang mengunjungi suatu destinasi atautkah objek wisata, dan penilaian aspek aspek aktifitas yang juga merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi atau objek wisata

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2000. Manajemen Penelitian. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam 2010. Aceh nan Kaya Objek Wisata dan Budaya,. Banda Aceh.
- Gamal Suwanto. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Andi
- Griffin. Jill, 2003. Customer Loyalty. Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Heru Susanto. Ikan Hias Air Laut. Depok: Penebar Swadaya
- Marpaung, Happy, 2002. Pengetahuan Kepariwisata Alfabeta Bandung.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Cetakan Keenam. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pearce, Douglas. 1983. Toursit Development : Topics In Applied Geography. England : Longmand Group Limited
- Singarimbun dan Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sinulingga, Sukaria. 2012. Metode Penelitian. Medan: USU Press
- Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit CV. Alfabeta Bandung.
- Yoeti. Oka A. 2000. Pemasaran Pariwisata, Angkasa Bandung
- Yoeti. Oka A. 2002. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata, Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

